

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1. Deskripsi Perusahaan



Gambar 2.1. Logo Untouchable Art Team  
(Untouchable Art Team, 2021)

Untouchable Art Team merupakan perusahaan yang didirikan oleh Wisnu Joko Cahyono pada tahun 2014. Nama Untouchable Art Team sendiri dipilih oleh Wisnu J. C. karena dirinya menyukai film *The Untouchables* yang dirilis pada tahun 1987. Untouchable Art Team lebih sering terlibat dalam industri periklanan dibandingkan industri film lainnya. Sejauh ini, Untouchable Art Team telah terlibat dalam kurang lebih 350 *project* iklan dan 3 *project music video*, yaitu Afgan - Pesan Cinta, Collaboration Miniseries IM3, The Trip SUPERMUSIC dan Chilla Kiana - *A Copy of You*. Dalam satu bulan, Untouchable Art Team pernah terlibat dalam 17 hari syuting atau setara dengan 6 *project*.

Sebelum menjadi *Art Director*, Wisnu J. C. memegang posisi sebagai *Property Master*. Karena sering melakukan panggilan kepada banyak orang demi keperluan syuting, Wisnu J. C. memiliki banyak kenalan dan perlahan naik menjadi seorang *Art Director*. Berawal dari empat *box* properti yang disimpan di rumahnya, kini Wisnu J. C. telah memiliki sebuah *basecamp* di Depok sejak tahun 2016. Untouchable Art Team awalnya hanya menggunakan satu petak tanah sebagai *basecamp*, namun *basecamp* dari Untouchable Art Team saat ini

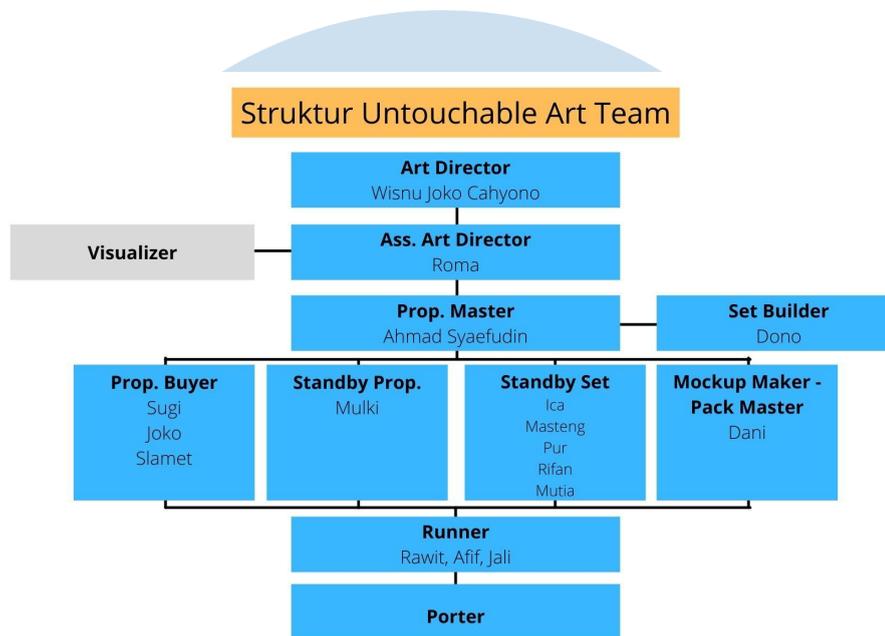
merupakan gabungan dari tiga petak tanah. Proyek pertama yang dikerjakan oleh Wisnu J. C. sebagai *Art Director* bukanlah sebuah iklan, melainkan sebuah *music video*. Wisnu J. C. menganggap bahwa seorang *art director* yang hebat adalah ketika seorang *art director* memiliki *budget* yang sedikit, namun mengetahui visi sutradara dan tetap dapat memberikan hasil yang bagus.

Sebenarnya, Untouchable Art Team tidak memiliki visi dan misi karena bukan perusahaan yang memiliki pekerjaan tetap, melainkan *freelance*. Namun, Wisnu J. C. mengatakan bahwa tujuan dari Untouchable Art Team adalah dapat membantu proses syuting menjadi lebih lancar. Selain itu, Wisnu J. C. juga ingin Untouchable Art Team menjadi sebuah tim yang solid. Untouchable Art Team memiliki tim inti yang berjumlah 10 orang. Namun, jumlah total tim dapat mencapai 15 orang. Apabila ditambah dengan karyawan yang bekerja di bagian *set build*, jumlah total tim dapat mencapai 30-40 orang. Suasana dalam Untouchable Art Team tidak seformal perusahaan lainnya, melainkan memiliki hubungan yang sangat dekat antar karyawan. Setiap karyawan bekerja dengan fokus dan serius, namun tetap menikmatinya dengan melontarkan beberapa candaan selama bekerja.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. Struktur Untouchable Art Team  
(Untouchable Art Team, 2021)

Wisnu Joko Cahyono berperan sebagai *Art Director* dan menjadi kepala dari seluruh divisi. Di bawah Wisnu J. C., terdapat Roma yang berperan sebagai *Assistant Art Director*. Roma juga bertugas dalam bagian grafis yang membantu Wisnu J. C. dalam menggambar set. *Visualizer* dibutuhkan sebanyak 2-3 orang untuk membantu Roma apabila terdapat beberapa proyek dalam waktu yang berdekatan. Lalu, terdapat Ahmad Syaefudin yang berperan sebagai *Property Master* di Untouchable Art Team. Ahmad S. selalu bekerjasama dengan Dono yang berperan sebagai *Set Builder* dalam mewujudkan set menjadi nyata.

Di bawah Ahmad S. dan Dono, terdapat 4 divisi sejajar. Sugi berperan sebagai *Property Buyer* utama, diikuti Joko dan Slamet. *Property Buyer* bertugas untuk mencari properti dan barang-barang yang akan digunakan selama syuting. Selanjutnya, Mulki berperan sebagai *Standby Property* yang bertugas dalam mempersiapkan properti selama syuting. Ica, Masteng, Pur, Rifan dan Mutia berperan sebagai *Standby Set*, yaitu orang-orang yang selalu berada di set selama

syuting untuk berjaga-jaga apabila sutradara menginginkan sesuatu yang berhubungan dengan artistik. Terakhir, terdapat Dani yang berperan sebagai *Mockup Maker* dan *Pack Master*. Biasanya, Dani juga berperan sebagai *Property Maker*, karena selain dapat membuat maket untuk keperluan syuting, dirinya juga dapat membuat properti yang dibutuhkan namun tidak dapat dibeli dimana-mana.

Selama proses syuting, Rawit, Afif dan Jali berperan sebagai *Runner*. Apabila seseorang membutuhkan sesuatu selama proses syuting, mereka dapat meminta tolong kepada *runner* melalui HT yang tersedia. Sementara itu, *Porter* bertugas untuk mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Orang yang berperan sebagai *Porter* dalam Untouchable Art Team tidak menentu, karena *Porter* bertugas berdasarkan panggilan dari perusahaan. Walaupun Untouchable Art Team merupakan sebuah tim kerja, namun mereka memiliki hubungan yang lebih dari sekedar rekan kerja, layaknya seperti keluarga.

Penulis terlibat sebagai *Assistant Art Director* di Untouchable Art Team. Penulis membantu *Art Director* untuk mencari referensi set yang diperlukan untuk syuting. Saat terjun ke produksi, penulis ikut membantu Untouchable Art Team dalam mempersiapkan properti dan menata set sebelum hari syuting tiba. Penulis juga dapat membantu menjadi *Runner*, *Standby Set* dan *Standby Property* selama proses syuting melihat situasi dan kondisi saat hari syuting. Setelah syuting berakhir, penulis membantu membereskan set dan mengembalikan barang-barang yang telah digunakan kembali ke *basecamp*.

U M M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A